



FAKTOR - FAKTOR YANG MEMENGARUHI PENERAPAN STANDAR AKUNTANSI PEMERINTAHAN BERBASIS AKRUAL PADA BIRO KEUANGAN DAN BMN SEKETARIAT JENDERAL KEMENDIKBUD RISTEK

Alif Faisal^{1*}, Indra Pahala², Tri Hesti Utamingtyas³

123Universitas Negeri Jakarta

ABSTRACT

This research was conducted with the aim of obtaining empirical evidence regarding the Quality of Human Resources, Organizational Commitment, and Information Technology on the Application of Accrual-Based Government Accounting Standards. This study uses primary data with a sample of employees of the Bureau of Finance and BMN at the Ministry of Education and Culture. The sampling technique in this study used convenience sampling with 98 respondents. Testing the hypothesis in this study uses a multiple regression model using SPSS 25. Based on the results of the analysis in this study, it can be concluded that: (1) the quality of human resources has a significant positive effect on the application of accrual-based government accounting standards, (2) organizational commitment has a significant positive effect on the application of accrual-based government accounting standards, and (3) information technology has a significant positive influence on the application of accrual-based government accounting standards. Thus, the increasing of each of the variables of the quality of human resources, organizational commitment, and information technology, then each of these independent variables will be able to increase the application of accrual-based government accounting standards.

Keywords: *Application of accrual-based accounting standards, human resources, organizational commitment, information technology.*

How to Cite:

Faisal, A., Pahala, I., & Utamingtyas, T. H., (2023). Faktor - Faktor yang Memengaruhi Penerapan Standar Akuntansi Pemerintahan Berbasis AkruaI pada Biro Keuangan dan BMN Seketariat Jenderal Kemendikbud Ristek, Vol. 4, No. 2, hal 446-469.

PENDAHULUAN

Akuntansi menurut Sumarsan (2017:1) merupakan suatu seni untuk mengumpulkan, mengidentifikasi, mengklasifikasikan, mencatat transaksi, serta kejadian yang berhubungan dengan keuangan, sehingga dapat menghasilkan informasi keuangan atau suatu laporan keuangan yang dapat digunakan oleh pihak-pihak yang berkepentingan. Akuntansi pemerintahan adalah salah satu bidang ilmu akuntansi yang mengkhususkan dalam pencatatan dan pelaporan keuangan di instansi pemerintahan. Penerapan basis akrual pada instansi pemerintah diatur dalam Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 71 Tahun 2010 tentang Standar Akuntansi Pemerintahan. Laporan keuangan digunakan untuk mengetahui nilai sumber daya ekonomi yang dimanfaatkan untuk melaksanakan kegiatan operasional pemerintahan, menilai kondisi keuangan, mengevaluasi efektivitas dan efisiensi suatu entitas pelaporan, dan membantu menentukan ketaatannya terhadap peraturan perundang-undangan.

Secara yuridis, keluarnya peraturan pemerintah nomor 71 tahun 2010 tentang standar akuntansi pemerintahan (SAP) berbasis akrual mengubah haluan basis akuntansi pemerintahan Indonesia dari kas menuju akrual menjadi akrual penuh. Sesuai kesepakatan pemerintah dan DPR, implementasi basis akrual ini akan dilaksanakan secara bertahap hingga implementasinya penuh di tahun 2015. Penerapan sistem akuntansi berbasis akrual merupakan proses yang berkesinambungan dan terpadu. Keberhasilan atau kegagalan penerapan akuntansi berbasis akrual pada pemerintah tidak lepas dari peran satuan kerja dan pengaruh dari faktor-faktor yang ada pada satuan kerja tersebut, antara lain faktor sumber daya manusia, komitmen organisasi dan tingkat teknologi informasi. Laporan keuangan pemerintah pada hakekatnya merupakan suatu bentuk pertanggungjawaban pemerintah kepada rakyat atas pengelolaan dana publik baik yang berasal dari pajak, retribusi, maupun transaksi lainnya. SAP Berbasis Akrual adalah SAP yang mengakui pendapatan, beban, aset, utang, dan ekuitas dalam pelaporan finansial berbasis akrual, serta mengakui pendapatan, belanja, dan pembiayaan dalam pelaporan pelaksanaan anggaran berdasarkan basis yang ditetapkan dalam APBN/APBD.

Akuntansi berbasis akrual dianggap dapat memberikan informasi yang lebih berguna untuk pengambilan keputusan dibandingkan akuntansi berbasis kas. Untuk menghasilkan laporan keuangan yang berkualitas maka selain kemampuan menerapkan aturan-aturan baik undang-undang maupun peraturan pemerintah ataupun peraturan lainnya diperlukan kualitas sumber daya manusia, pemanfaatan teknologi informasi dan komitmen organisasi, untuk menghasilkan laporan keuangan yang berkualitas dan akurat.

Pemerintahan wajib memiliki sumber daya manusia yang berkompeten di bidang keuangan dan sistem akuntansi dalam penyusunan laporan keuangan pemerintah yang berkualitas. Sumber daya merupakan pilar dan penggerak roda organisasi dalam mencapai tujuan organisasi oleh karenanya semakin tinggi kualitas sumber daya manusia maka semakin siap pula sumber daya manusia tersebut untuk dapat menerapkan Standar Akuntansi Pemerintahan berbasis akrual (Sutrisna et al., 2021). Karena itu harus dipastikan pengelolaan sumber daya manusia dilakukan sebaik mungkin agar mampu memberikan kontribusi secara optimal dalam upaya pencapaian tujuan organisasi.

Penerapan Standar Akuntansi Pemerintahan berbasis akrual sangat dipengaruhi oleh komitmen organisasi dengan menyusun dan menyajikan laporan keuangan secara tepat waktu dan menggunakan informasi yang dimiliki untuk membuat laporan keuangan pemerintah lebih transparan dan memiliki akuntabilitas. Penerapan basis akrual pada akuntansi pemerintahan memiliki tantangan yaitu: 1. Teknologi Informasi berbasis sistem dan sistem akuntansi 2. Pemimpin yang bertanggung jawab, 3. Adanya Sumber Daya Manusia yang profesional 4. Pengaruh atas perancangan aplikasi khusus untuk sistem akuntansi berbasis akrual.

Menurut Bintoro dan Daryanto (2017:15) menyatakan bahwa sumber daya manusia adalah suatu ilmu atau cara bagaimana mengatur hubungan dan peranan sumber daya (tenaga kerja) yang dimiliki oleh individu secara efisien dan efektif serta dapat digunakan secara maksimal sehingga tercapai bersama perusahaan, karyawan dan masyarakat menjadi maksimal. Pengertian kedua, SDM berkaitan dengan manusia yang bisa bekerja untuk memberikan jasa atau usaha kerja. Mampu bekerja bisa diartikan mampu melakukan segala kegiatan yang memiliki kegiatan ekonomis. Penelitian dilakukan juga oleh (Khosakiyah et al., 2020) menunjukkan bahwa sumber daya manusia berpengaruh positif pada penerapan standar akuntansi berbasis akrual. Hal ini disebabkan oleh kualitas sumber daya manusia menjadi faktor penting dalam mengimplementasikan Penerapan standar akuntansi pemerintah untuk menghasilkan laporan keuangan yang berkualitas sesuai dengan standar yang berlaku.

Menurut Azhar Arsyad, (2015), komitmen merupakan bagian yang terkait dengan kinerja karyawan dalam hubungannya dengan pekerjaannya, dalam arti keinginan untuk melaksanakan tugas dalam hal pengelolaan keuangan daerah walaupun peraturan keuangan daerah sering berubah ubah. Penelitian Ismet (2018) dan Erawati & Kurniawan (2018), menyatakan bahwa komitmen organisasi memiliki pengaruh positif terhadap penerapan standar akuntansi berbasis akrual, hal ini disebabkan oleh pegawai dan atasan yang memiliki komitmen yang baik terhadap organisasi dalam mengemban tugasnya yaitu menyajikan laporan keuangan yang andal tepat waktu. Atasan telah melakukan sosialisasi yang baik terhadap bawahannya terkait perubahan peraturan yang ada di pemerintahan.

Menurut Romney & Steinbart (2016:4) teknologi informasi merupakan komputer dan perangkat elektronik lainnya yang digunakan untuk menyimpan, mengambil, mentransmisikan dan memanipulasi data. Prasarana tersebut adalah sistem dan metode yang digunakan untuk beberapa tahapan. Seperti memperoleh, mengirimkan, mengolah, menafsirkan, menyimpan, mengorganisasikan serta menggunakan data secara bermakna. Penelitian yang dilakukan oleh Gustia Rananda, (2020) menyatakan bahwa berpengaruh positif dan signifikan terhadap tingkat penerapan akuntansi akrual. Hal ini disebabkan bahwa teknologi informasi merupakan sarana pendukung atas tujuan organisasi. Apabila kualitas teknologi informasi yang mempunyai keterbatasan data seperti ketidakmampuan sistem informasi untuk menyediakan data yang dapat dipercaya, akurat dan up-to-date, secara efektif maka menjadi hambatan utama untuk melaksanakan system akuntansi.

Berdasarkan latar belakang yang sudah dijabarkan di atas, dan sesuai pengamatan peneliti terhadap Biro Keuangan dan BMN Sekretariat Jendral Kemendikbudristek, terdapat beberapa masalah antara lain adanya pegawai yang kurang pemahaman tentang komponen dalam laporan keuangan, pemahaman tentang pengakuan dan pengukuran unsur laporan keuangan, kurangnya pengetahuan, perilaku, sikap, komitmen afektif, komitmen berkelanjutan, komitmen normative, perangkat keras komputer hardware, perangkat lunak komputer software, jaringan dan komunikasi. Permasalahan ini akan berpengaruh terhadap kinerja Biro Keuangan dan BMN Sekretariat Jenderal Kemendikbudristek, pada khususnya terkait penerapan standar akuntansi berbasis akrual.

TINJAUAN TEORI

Teori *Stewardship*

Nugroho, Teori *Stewardship* merupakan teori yang menggambarkan situasi dimana para manager tidak termotivasi oleh tujuan- tujuan individu tetapi lebih ditujukan pada sasaran mereka untuk kepentingan organisasi. Dalam penelitian Menurut (Donalson&Scannel, 1993) teori *Stewardship* didefinisikan sebagai suatu situasi dimana manager tidak mempunyai kepentingan pribadi tapi lebih mementingkan prinsipal. Teori ini berasumsi bahwa manajemen sebagai pihak yang berintegritas tinggi, memiliki kejujuran dan mampu bertindak dengan penuh tanggung jawab melaksanakan tindakan sebaik baiknya, yang bertujuan untuk memenuhi kebutuhan *stakeholders*. Dalam teori ini manajer lebih mementingkan kredibilitas atau kepercayaan publik. Berdasarkan kepada asumsi bahwa teori *Stewardship* yang menyatakan bahwa manager akan berusaha mengelola sumber daya secara maksimal dan mengambil keputusan yang efektif bagi kepentingan organisasi dan bekerja berdasarkan pemikiran bahwa keuntungan manager atau Steward dan pemilik atau prinsipal berasal dari perusahaan yang kuat secara organisasi dan secara ekonomi.

Teori kegunaan-keputusan informasi (*decision-usefulness theory*)

Teori kegunaan-keputusan informasi merupakan bagian dari teori normatif. Orang pertama yang menggunakan paradigma kegunaan keputusan adalah Chambers. Pendekatan model keputusan ditujukan untuk mengetahui teknologi informasi apa saja yang diperlukan untuk membuat keputusan. Teori kegunaan-keputusan mencakup mengenai syarat dari kualitas teknologi informasi yang berguna dalam keputusan yang akan diambil oleh pengguna teknologi informasi. Kegunaan-keputusan informasi akuntansi mengandung komponen-komponen yang perlu dipertimbangkan oleh penyaji teknologi informasi agar cakupan yang ada dapat memenuhi kebutuhan para pengambil keputusan yang akan menggunakannya. Penggunaan dari teori kegunaan-keputusan meliputi tujuan akuntansi untuk menyediakan informasi keuangan mengenai organisasi guna pengambilan keputusan. Tujuan akuntansi dikaitkan dengan teknologi informasi yaitu teknologi menyediakan informasi keuangan mengenai suatu organisasi yang akan digunakan dalam pembuatan keputusan. Jaringan dan komunikasi terhadap penerapan standar akuntansi berhubungan dengan kepentingannya terhadap pengungkapan teknologi informasi akuntansi yang menggambarkan kinerja finansial dalam bentuk pelaporan keuangan. Teori kegunaan- keputusan teknologi informasi akuntansi tercermin dalam bentuk kaidah-kaidah yang harus dipenuhi oleh komponen-komponen pelaporan keuangan agar dapat bermanfaat dalam rangka pengambilan keputusan ekonomi.

Teori Sinyal

Teori sinyal dapat menggambarkan terkait dengan suatu sinyal yang dikirimkan kepada para pengguna laporan keuangan dari pihak manajemen. Bila pihak manajemen menggunakan kebijakan konservatisme akuntansi, perusahaan akan terhindar dari isu penerapan manajemen laba sehingga nilai perusahaan akan meningkat (Tista & Suryanawa, 2017). Dengan adanya teori sinyal, keputusan investasi investor sangat dipengaruhi oleh prospek suatu perusahaan pada masa mendatang. Dengan demikian, pihak manajemen akan berusaha untuk membuat sinyal yang baik dengan membuat laporan keuangan yang dapat mengundang investor untuk menginvestasikan dananya pada perusahaan mereka, seperti meningkatkan kualitas laba. Kualitas laba yang baik merupakan salah satu contoh dari sinyal baik yang diberikan oleh pihak manajemen. Dengan kualitas laba yang baik, laba perusahaan akan semakin persisten (Saptiani & Fakhroni, 2014)

Konservatisme Akuntansi

Prinsip konservatisme akuntansi memiliki tujuan untuk mengurangi tingkat risiko dan optimisme yang berlebih dari pihak manajemen. Penerapan prinsip konservatisme akuntansi yang berlebihan akan membuat pelaporan keuangan tidak sesuai dengan kondisi yang sedang dialami perusahaan secara nyata. Hal ini dapat berdampak pada analisa perkiraan laba dan rugi periodik perusahaan sehingga akan laporan keuangan menjadi tidak kredibel dan dapat menyesatkan para pengguna laporan keuangan dalam mengambil keputusan (Soekowati, 2021).

Standar Akuntansi Pemerintah Berbasis Akruwal

Sesuai dengan kerangka waktu implementasi Standar Akuntansi Pemerintahan (SAP) berbasis akrual sebagaimana diatur dalam Peraturan Pemerintah Nomor 71 Tahun 2010, maka tahun 2014 merupakan tahun terakhir pemerintah diperkenankan menggunakan basis kas menuju akrual. Tahun 2015 pemerintah pusat dan daerah harus sudah menggunakan basis akrual dalam penyajian laporan keuangan. Laporan keuangan yang dihasilkan dari penerapan basis akrual dimaksudkan untuk memberikan informasi yang lebih komprehensif dan lebih baik bagi para pemangku kepentingan baik para pengguna laporan keuangan dibandingkan dengan basis kas menuju akrual yang selama ini dianut.

Sumber Daya Manusia

Menurut Hasibuan (2017, p.10) Sumber Daya Manusia adalah ilmu dan seni yang mengatur hubungan dan peranan tenaga kerja agar aktif dan efisien membantu terwujudnya tujuan perusahaan, karyawan dan masyarakat. Menurut Bintoro dan Daryanto (2017 : 15) menyatakan bahwa manajemen sumber daya manusia adalah suatu ilmu atau cara bagaimana mengatur hubungan dan peranan sumber daya (tenaga kerja) yang dimiliki oleh individu secara efisien dan efektif serta dapat digunakan secara maksimal sehingga tercapai tujuan bersama perusahaan, karyawan dan masyarakat menjadi maksimal". Wardani dan Andriyani (2017) menyatakan kualitas sumber daya manusia adalah kemampuan sumber daya manusia untuk melaksanakan tugas dan tanggung jawab yang diberikan kepadanya dengan bekal pendidikan, pelatihan, dan pengalaman yang cukup memadai. Dalam pengelolaan keuangan daerah yang baik, perangkat desa harus memiliki sumber daya manusia yang berkualitas, didukung dengan latar belakang pendidikan dan pelatihan, serta mempunyai pengalaman di bidang keuangan. Sumber daya manusia tersebut mampu memahami logika akuntansi dengan baik dalam penerapan sistem akuntansi berbasis akrual.

Komitmen Organisasi

Komitmen sendiri merupakan bagian terkait dengan kinerja daripada karyawan dan hubungannya kepada pekerjaan atau arti lain adalah keinginan untuk melaksanakan tugas. (Ismet, 2018). Menurut Kreitner dan Kinicki dalam Putu dan I Wayan (2017) komitmen organisasi adalah kesepakatan untuk melakukan sesuatu untuk diri sendiri, individu lain, kelompok atau organisasi. Komitmen organisasi merupakan salah satu sikap kerja, karena ia merefleksikan perasaan seseorang (suka atau tidak suka) terhadap organisasi tempat bekerja. Hal ini didefinisikan sebagai suatu orientasi individu terhadap organisasi yang mencakup loyalitas, identifikasi, dan keterlibatan. Inznillah (2015) menyatakan bahwa komitmen organisasi berarti kemauan dari penerimaan. Seorang individu mau bekerja keras untuk objek, sasaran –sasaran dan nilai nilai tertentu, atau dia menjadi anggota dalam sebuah system. Konsep komitmen organisasi telah didefinisikan sebagai suatu perpaduan antara sikap dan perilaku. Komitmen organisasi menyangkut tiga sikap yaitu, rasa mengidentifikasi dengan tujuan organisasi, rasa keterlibatan dengan tugas organisasi, dan rasa kesetiaan kepada organisasi.

Teknologi Informasi

Menurut Rintho (2018:3) pengertian teknologi informasi adalah suatu teknologi yang berhubungan dengan pengelolaan data menjadi informasi dan proses penyaluran data atau informasi tersebut dalam batas ruang dan waktu. dapat disimpulkan bahwa teknologi informasi merupakan usaha rekayasa oleh manusia tentang cara atau proses penyampaian informasi agar lebih cepat, tersimpan lama dan dapat menjangkau jarak yang jauh. Ariesta (2013) menyatakan bahwa pemanfaatan adalah perilaku karyawan teknologi dalam tugasnya, pengukurannya berdasarkan frekuensi penggunaan dalam diversitas aplikasi yang dijalankan. Pemanfaatan teknologi informasi merupakan penggunaan secara optimal komputer, perangkat lunak, database, jaringan, electronic commerce, dan jenis lainnya yang berhubungan dengan teknologi informasi (Nadir & Hasyim, 2017). Dengan demikian pengguna teknologi informasi diharapkan mampu melaksanakan tugas, pengukurannya berdasarkan frekuensi penggunaan dan diversitas aplikasi yang dijalankan.

Pengembangan Hipotesis

Pengaruh Sumber daya Manusia terhadap penerapan standar akuntansi Pemerintah Berbasis Akrual Pada pemerintahan

Sumber daya manusia merupakan pegawai publik yang terlibat dalam penyusunan laporan keuangan (Saprudin, 2017). Keberhasilan penerapan SAP berbasis akrual bergantung pada tingkat kompetensi yang dimiliki oleh sumber daya manusia, karena penyusunan laporan keuangan yang berkualitas membutuhkan SDM yang memiliki kompetensi yang mumpuni dan memahami peraturan penyusunan laporan keuangan yang berlaku (Erawati & Kurniawan, 2018). Adanya perubahan basis akuntansi ini pun memerlukan dukungan dari para pimpinan instansi untuk dilaksanakannya sosialisasi dan juga pelatihan yang mumpuni untuk para pegawai atau aparatur. Namun pada awal peralihan basis akuntansi, pelatihan yang mendukung kualitas sumber daya manusia belum dilaksanakan dengan optimal dan belum memadai (Kristiawati, 2015; Langelo et al., 2015; Erawati & Kurniawan, 2018). Penelitian yang dilakukan oleh Asfiansyah (2015), Widyastuti et al. (2015), serta Jantong et al. (2019) menyebutkan bahwa beberapa pemerintahan yang telah melaksanakan pelatihan dan juga bimbingan teknis pun masih ditemukan banyak sekali pegawai yang belum memahami sepenuhnya tentang SAP berbasis akrual. Sumber daya manusia yang tersedia hanya mengetahui tentang definisi dari basis akuntansi akrual dan hanya sebatas informasi saja mengenai pelaksanaan teknis secara penuh akan dimulai pada tahun 2015. SDM yang berhubungan langsung dengan penyusunan laporan keuangan diharapkan mengetahui bagaimana menerapkannya dalam pembuatan laporan keuangan (Satrio et al., 2016).

Menurut Penelitian (Devi Safitri, 2017) juga menyatakan bahwa kualitas sumber daya manusia berpengaruh positif terhadap penerapan standar akuntansi pemerintah berbasis akrual. Artinya jika semakin tinggi kualitas/kompetensi sumber daya manusia maka akan menyebabkan penerapan standar akuntansi pemerintah berbasis akrual semakin tinggi. Hal ini di sebabkan pelatihan yang baik memiliki efek positif terhadap kesuksesan penerapan sistem akuntansi. Dengan adanya pelatihan akuntansi akrual, dapat memberikan pemahaman penerapan Standar Akuntansi Pemerintahan berbasis akrual dan menghasilkan Sumber Daya Manusia yang berkualitas.

H1: Kualitas sumber daya manusia berpengaruh positif terhadap penerapan Standar Akuntansi Pemerintahan berbasis akrual.

Pengaruh Komitmen Organisasi terhadap penerapan standar akuntansi Pemerintah Berbasis AkruaI Pada pemerintahan.

Sulaiman dan Abdullah (2016) menyatakan bahwa komitmen organisasi adalah keadaan dimana pegawai mengaitkan dirinya ke organisasi tertentu dan sasarannya serta berharap mempertahankan keanggotaannya dalam organisasi itu. Komitmen yang tinggi dari aparat pemerintah akan berimplikasi pada komitmen untuk bertanggung jawab terhadap penyusunan laporan keuangan tersebut. Bekerja dengan maksimal dalam hal ini antara lain bekerja keras, ikhlas dalam melaksanakan pekerjaannya, senang dan peduli terhadap organisasi tempatnya bekerja. Jika pegawai berkeyakinan bahwa visi dan misi pemerintahan akan tercapai dengan sumbangsih mereka, situasi kerja yang bersinergi akan tercipta dan menyebabkan peningkatan kinerja serta dapat mendukung keberhasilan penerapan standar akuntansi pemerintah berbasis akruaI.

Hal ini didukung oleh penelitian yang pernah dilakukan (Sutrisna et al., 2021) yang menyatakan bahwa komitmen organisasi berpengaruh positif terhadap penerapan standar akuntansi pemerintah berbasis akruaI. Hal ini dapat disimpulkan semua pegawai dan atasan telah memiliki komitmen yang baik terhadap organisasi dalam mengemban tugasnya yaitu menyajikan laporan keuangan yang andal tepat waktu. Atasan telah melakukan sosialisasi yang baik terhadap bawahannya terkait perubahan peraturan yang ada di pemerintahan. Dan juga dapat disimpulkan bahwa organisasi telah siap melakukan perubahan sebelum adanya perubahan Standar Akuntansi Pemerintah ke basis akruaI ini. (Erawati & Kurniawan, 2018) yang menyatakan bahwa komitmen organisasi berpengaruh positif terhadap Penerapan standar akuntansi pemerintah berbasis akruaI.

H2: Komitmen organisasi berpengaruh positif terhadap penerapan standar akuntansi pemerintah berbasis akruaI.

Pengaruh Teknologi Informasi terhadap penerapan standar akuntansi pemerintah berbasis akruaI

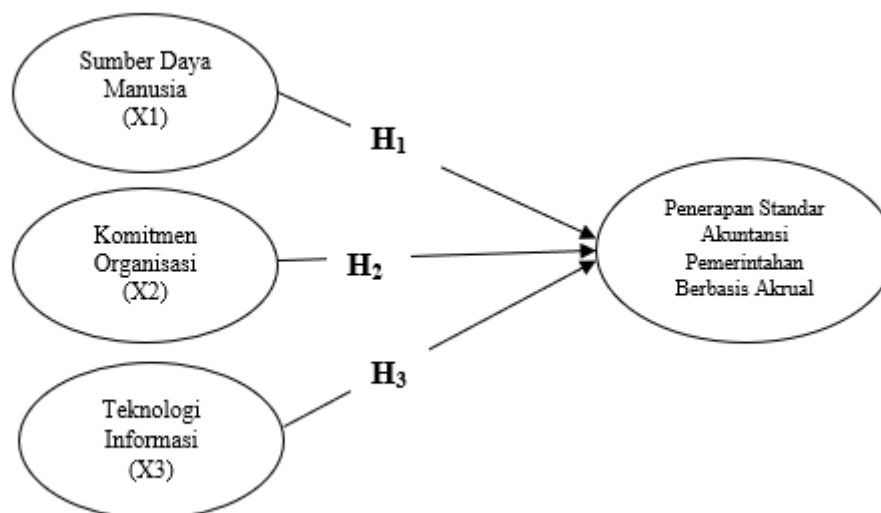
Teknologi informasi dapat diartikan sebagai suatu teknologi yang digunakan untuk mengolah data, termasuk memproses, mendapatkan, menyusun, menyimpan, memanipulasi data dalam berbagai cara untuk menghasilkan informasi yang berkualitas, yaitu informasi yang relevan, akurat dan tepat waktu, yang digunakan untuk keperluan pribadi, bisnis, dan pemerintahan dan merupakan informasi yang strategis untuk pengambilan keputusan. Sistem Informasi Akuntansi yang memadai dalam pelaksanaan Standar Akuntansi Pemerintahan berbasis akruaI. Ketersediaan komputer (hardware) dan program-program akuntansi pemerintahan (software) akan sangat membantu Biro Keuangan dan BMN dalam melaksanakan tugasnya dalam menerapkan Standar Akuntansi Pemerintahan berbasis akruaI.

Teknologi informasi dapat membantu manusia dalam membuat, mengubah, menyimpan, dan mengkomunikasikan informasi. Pemanfaatan teknologi informasi yang dimaksud adalah penggunaan aplikasi komputer akuntansi pada penyusunan laporan keuangan. Penerapan standar akuntansi pemerintah yang berbasis akruaI akan mempercepat proses pencatatan, penyajian, analisis dan laporan keuangan pemerintah karena aplikasi komputer akuntansi diciptakan untuk mengotorisasi transaksi-transaksi akuntansi ke dalam sebuah laporan dan analisa laporan untuk mendukung pengambilan keputusan sehubungan dengan keadaan keuangan dalam suatu periode akuntansi. Teknologi merupakan salah satu komponen yang mempengaruhi standar akuntansi pemerintah pada sektor publik yang berbasis akruaI.

Penelitian yang mendukung hasil penelitian ini (Gustia Rananda, 2020) menyatakan bahwa teknologi informasi berpengaruh positif terhadap Penerapan standar akuntansi pemerintah berbasis akrual. Hal ini disebabkan oleh Penerapan SAP berbasis akrual memerlukan persiapan sistem informasi akuntansi yang memadai, agar seluruh kegiatan pengelolaan keuangan yang didasarkan pada SAP berbasis akrual dapat berjalan secara efektif dan efisien. Sistem informasi merupakan sistem pengendalian intern yang memadai untuk memberikan keyakinan memadai atas tercapainya tujuan organisasi melalui kegiatan yang efektif dan efisien, keandalan pelaporan keuangan, pengamanan aset negara, dan ketaatan terhadap peraturan perundang-undangan. Berdasarkan penjelasan di atas maka hipotesis ketiga yang diajukan pada penelitian ini adalah:

H3 : Teknologi informasi berpengaruh positif terhadap penerapan standar akuntansi pemerintah berbasis akrual.

Berdasarkan penjelasan mengenai pengembangan hipotesis tersebut, berikut ini terlampir model kerangka pemikiran.



Gambar. 1 Kerangka Penelitian
Sumber : Diolah oleh peneliti, 2023.

Model kerangka pemikiran, yaitu Kualitas Sumber Daya Manusia positif terhadap penerapan standar akuntansi pemerintah berbasis akrual (H1), Komitmen Organisasi berpengaruh positif terhadap penerapan standar akuntansi pemerintah berbasis akrual (H2), dan Teknologi Informasi berpengaruh positif terhadap penerapan standar akuntansi pemerintah berbasis akrual (H3).

METODE

Penelitian ini untuk memperoleh bukti mengenai pengaruh Sumber Daya Manusia, Komitmen Organisasi, Teknologi Informasi terhadap variabel dependen yaitu Penerapan Standar Akuntansi Pemerintahan Berbasis Akrual. peneliti bekerja dan mendasarkan pada kemudahan komunikasi, transportasi, efisiensi biaya, dan waktu ke tempat penelitian. Penelitian ini dapat diselesaikan dalam waktu + 3 Tiga bulan.

Penelitian ini akan dilakukan pada Biro Keuangan dan BMN Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset dan Teknologi (Kemendikbudristek) yang berada di Jakarta Pusat. Biro Keuangan dan BMN Sekretariat Jenderal Kemendikbudristek adalah salah satu satker yang diberikan tugas untuk melaksanakan akuntansi dan penyusunan laporan keuangan, sehingga sangat relevan dengan penelitian ini.

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan metode kuantitatif. Sugiyono (2018), menjelaskan bahwa metode kuantitatif digunakan untuk meneliti populasi atau sampel dengan menggunakan alat ukur atau instrumen penelitian, analisa data bersifat kuantitatif atau statistik dengan tujuan menguji hipotesis yang telah dibuat. Umumnya, metode kuantitatif terdiri atas metode survei dan metode eksperimen.

Menurut Sugiyono (2018), metode kuantitatif digunakan untuk mendapatkan data pada masa lampau, tentang karakteristik perilaku subjek penelitian, hubungan variabel dan untuk menguji hipotesis tentang variabel sosiologis dan psikologis dari sampel yang diambil dari populasi tertentu. Biasanya, teknik pengumpulan data yang dilakukan adalah dengan wawancara atau kuesioner.

Menurut Sugiyono (2018), populasi merupakan wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek/subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Populasi bukan hanya orang, tetapi juga obyek dan benda-benda alam yang lain. Populasi juga bukan sekedar jumlah yang ada pada obyek/subyek yang dipelajari, tetapi meliputi seluruh karakteristik/sifat yang dimiliki oleh subyek/obyek itu.

Dalam penelitian ini, yang menjadi populasi adalah pegawai Biro Keuangan dan BMN Sekretariat Jenderal Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset dan Teknologi yang berlokasi di Jalan Jenderal Sudirman, Senayan, Jakarta Pusat berjumlah 98 orang. Sugiyono (2018), menyatakan sampel merupakan bagian dari populasi yang memiliki jumlah dan karakteristik yang dijadikan sebagai sumber data yang diharapkan dapat mewakili seluruh sampel yang ditentukan peneliti. Dalam menentukan sampel pada penelitian ini digunakan teknik sampling jenuh untuk mendapatkan sampel yang dibutuhkan. Menurut Sugiyono (2018), sampling jenuh merupakan bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Bila populasi besar, dan peneliti tidak mungkin mempelajari semua yang ada pada populasi, misalnya karena keterbatasan dana, tenaga dan waktu, maka peneliti dapat menggunakan sampel yang diambil dari populasi itu. Maka dari itu sampel yang diambil dari populasi harus betul-betul representatif atau mewakili. Untuk menentukan jumlah minimal sampel yang akan digunakan pada penelitian ini, penelitian terdiri dari 3 jabatan yaitu jabatan struktural berjumlah 4, jabatan fungsional umum 14 dan jabatan fungsional umum 78.

Penelitian bertujuan untuk mengetahui dan menelaah pengaruh-pengaruh sumber daya manusia, komitmen organisasi, dan teknologi informasi terhadap Penerapan standar akuntansi pemerintah berbasis akrual pegawai di Biro Keuangan dan BMN Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset dan Teknologi.

Variabel Dependen

Standar Akuntansi Pemerintahan Berbasis Akrual

Menurut KSAP (Komite Standar Akuntansi Pemerintah) (2015), Standar Akuntansi Pemerintahan adalah prinsip-prinsip akuntansi yang diterapkan dalam menyusun dan menyajikan Laporan Keuangan Pemerintah, dalam rangka transparansi dan akuntabilitas penyelenggaraan akuntansi pemerintahan. Dalam Penelitian yang dilakukan oleh (Khosakiyah et al., 2020). Indikator yang digunakan dalam mengukur penerapan SAP adalah: 1) pemahaman tentang komponen dalam laporan keuangan, 2) Pemahaman tentang pengakuan unsur laporan keuangan, 3) Pemahaman tentang pengukuran unsur laporan keuangan.

Variabel Independen

Sumber daya manusia (X1)

Menurut Bintoro dan Daryanto (2017: 15) menyatakan Sumber Daya Manusia merupakan elemen penting dasar yang berkaitan dengan kinerja individu atau tim. Kompetensi mencakup beberapa hal, yaitu pengetahuan (knowledge), keterampilan (skill) dan kemampuan (abilities) yang diperuntukkan mengidentifikasi bentuk pekerjaan yang paling sesuai dengan kemampuan dan prestasi yang dimiliki untuk kemudian diparalelkan dengan apa yang diharapkan lembaga atau tempat bekerja. Dalam mengukur sumber daya manusia, berikut merupakan indikator yang digunakan menurut Bintoro dan Daryanto (2017 : 15) adalah: 1) Pengetahuan (knowledge), 2) Perilaku (skill) dan 3) Sikap (attitude).

Komitmen organisasi (X2)

Menurut Robbins (2015) komitmen organisasi sebagai suatu konstruk psikologis yang merupakan karakteristik hubungan anggota organisasi dengan organisasinya dan memiliki implikasi terhadap keputusan individu untuk melanjutkan keanggotaannya dalam berorganisasi. Berdasarkan definisi tersebut anggota yang memiliki komitmen terhadap organisasinya akan lebih dapat bertahan sebagai bagian dari organisasi dibandingkan anggota yang tidak memiliki komitmen terhadap organisasi. Komitmen organisasi sebagai sikap yaitu adanya berbagai macam definisi dan ukuran komitmen organisasi, sebagai sikap, keinginan kuat untuk menjaga anggotanya dan kemauan untuk mengarahkan upaya yang tinggi atas nama organisasi dan keyakinan yang pasti dalam serta penerimaan nilai dan tujuan organisasi yang terkandung dalam 3 dimensi yakni komitmen afektif, komitmen normatif dan komitmen berkelanjutan. Dalam mengukur komitmen organisasi, peneliti akan menggunakan indikator yang dijelaskan oleh pendapat Menurut Robbins (2015) yang diukur dengan tiga indikatornya diantaranya yaitu:

- 1) Komitmen Afektif
- 2) Komitmen Normatif
- 3) Komitmen Berkelanjutan

Kualitas teknologi informasi (X3)

Menurut Rintho (2018:3), pengertian teknologi informasi adalah suatu teknologi yang berhubungan dengan pengelolaan data menjadi informasi dan proses penyaluran data atau informasi tersebut dalam batas ruang dan waktu. dapat disimpulkan bahwa teknologi informasi merupakan usaha rekayasa oleh manusia tentang cara atau proses penyampaian informasi agar lebih cepat, tersimpan lama dan dapat menjangkau jarak yang jauh. Teknologi Informasi dapat diukur melalui komponen teknologi informasi menurut M. Suyanto (2005) dalam penelitian Saprudin (2017) yaitu: 1) Perangkat Keras Komputer (Hardware) 2) Perangkat Lunak Komputer (Software) dan 3) Jaringan dan Komunikasi.

Teknis Analisis Data

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan sumber data primer yakni hasil pemaparan data yang diperoleh dari kuesioner dengan sumber informan dari karyawan pada Biro Keuangan dan BMN Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset dan Teknologi (Kemendikbudristek). Sebelum dilakukannya penelitian, hal yang pertama dilakukan adalah uji kualitas data yaitu, menyebarkan kuisisioner kepada karyawan Biro Keuangan dan BMN Kemendikbudristek. Setelah dilakukan penyebaran kuisisioner, sampel data kemudian akan dianalisis untuk memperoleh hipotesis. Dikarenakan dalam penelitian ini menggunakan lebih dari satu variabel independent dan satu variabel dependen, maka teknik analisis yang digunakan adalah statistik data deskriptif, uji asumsi klasik analisis regresi linear berganda dan uji hipotesis.

Pengujian Kualitas Data

Untuk melakukan pengujian atas data penelitian, pertama peneliti harus melakukan uji kualitas data. Data yang digunakan harus valid dan reliabel, oleh karena itu peneliti melakukan uji validitas dan uji reliabilitas. Untuk uji validitas dan reliabilitas peneliti memilih 30 responden yaitu karyawan Biro Keuangan dan BMN pada Kemenaker.

Uji Validitas

Uji ini bertujuan untuk menilai ketepatan dan kecermatan alat ukur dalam melaksanakan fungsi ukurnya dengan mengkorelasikan skor-skor pada item kuisisioner dengan totalnya. Suatu kuisisioner dikatakan valid jika jawaban terhadap suatu pertanyaan dalam kuisisioner tersebut adalah konsisten dari waktu ke waktu (Sari, 2019). Uji validitas yang melakukan koreksi skor item kuisisioner dengan totalnya merupakan uji validitas koefisien korelasi pearson. Pengujian signifikansi dilakukan dengan menggunakan kriteria yang terdapat dalam rtabel dengan tingkat signifikansi adalah 5% dan pengujian dua arah (two tailed) guna mengetahui hipotesis yang arahnya belum jelas. Ketentuan uji validitas tersebut adalah sebagai berikut:

- a. Tiap butir pertanyaan kuisisioner berkorelasi secara signifikan terhadap total skor, atau $r_{hitung} > r_{tabel}$, maka dinyatakan valid.
- b. Tiap butir pertanyaan kuisisioner tidak berkorelasi secara signifikan terhadap total skor, atau $r_{hitung} < r_{tabel}$, maka dinyatakan tidak valid.

Uji Reliabilitas

Sugiyono (2018) menyatakan bahwa uji reliabilitas bertujuan untuk mengetahui apakah instrumen data menunjukkan tingkat ketepatan dan keakuratan dalam mengungkapkan gejala tertentu. Suatu kuisisioner dikatakan reliabel apabila respon responden atas pertanyaan pada kuisisioner selalu konsisten dari waktu ke waktu (Sari, 2019). Sejauh mana sebuah data dapat dipercaya untuk dilakukan penelitian merupakan pokok dalam reliabilitas. Uji reliabilitas dalam yang digunakan dalam penelitian ini adalah Cronbach Alpha Coeficient (α) dengan ketentuan pengambilan keputusan sebagai berikut:

- a. Jika nilai Cornbach's Alpha > 0.6 maka data dikatakan reliabel,
- b. Jika nilai Cornbach's Alpha < 0.6 maka data bisa dikatakan tidak reliabel.

Analisis Statistik Deskriptif

Uji statistik deskriptif adalah analisis data yang bertujuan untuk memberikan gambaran atau deskripsi suatu data yang dilihat dari nilai rata – rata (mean), standar deviasi, varian, maksimum, minimum, jumlah, range, varians, skewness, dan kurtosis, yang kemudian digunakan untuk menganalisis data. Uji ini mengacu pada transformasi data kedalam bentuk tabulasi data yang akan mempermudah untuk membuat kesimpulan yang tergeneralisasi.

Uji Asumsi Klasik

Uji Normalitas

Uji normalitas merupakan uji yang bertujuan menguji apakah terdapat variabel pengganggu antara variabel dependen dan independen dalam sebuah model regresi atau residual memiliki distribusi normal (Ghozali, 2020). Model regresi yang dikatakan baik adalah model yang regresi yang berdistribusi normal atau mendekati normal. Dalam penelitian ini uji normalitas dilakukan uji asumsi klasik Kolmogrov-Smirnov dengan tingkat signifikansi 5%. Uji non-parametik Kolmogrov-Smirnov memiliki ketentuan diantaranya sebagai berikut:

- a. Apabila nilai signifikansi atau nilai probabilitas diatas 0,05, maka data tersebut dikatakan berdistribusi normal,
- b. Apabila nilai signifikansi atau nilai probabilitas dibawah 0,05, maka data tersebut dikatakan tidak berdistribusi normal.

Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas merupakan uji yang bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terdapat hubungan atau korelasi antara variabel independennya (Ghozali, 2020). Model regresi yang baik adalah model yang tidak ada korelasi diantara variabel- variabel independen atau variabel tidak ortogonal (sama dengan nol). Uji multikolinearitas dapat dilakukan dengan melihat nilai tolerance dan nilai dari Variance Inflation Factor (VIF). Nilai tolerance mengukur variasi variabel independent yang tidak dijelaskan oleh variabel independen lain. Apabila nilai tolerance rendah maka nilai VIF tinggi. Ketentuan untuk uji multikolinearitas adalah sebagai berikut:

- a. Apabila nilai tolerance $> 0,1$ dan nilai VIF < 10 , maka dapat dikatakan tidak terjadi gejala multikolinearitas,
- b. Apabila nilai tolerance $< 0,1$ dan nilai VIF > 10 , maka dapat dikatakan terdapat gejala multikolinearitas.

Uji Heteroskedastisitas

Uji heterokedastisitas menurut Ghozali (2020), merupakan uji yang memiliki tujuan untuk menguji model regresi apakah pada model tersebut terbentuk atau timbul ketidaksamaan varian dari satu residual ke residual lainnya. Selain itu, Model regresi yang baik adalah yang homokedastisitas atau tidak terjadi heterokedastisitas (Devi Safitri, 2017). Model homokedastisitas terjadi apabila model varian satu dengan yang lainnya sama atau tetap. Untuk dapat mendeteksi ada atau tidaknya gejala heterokedastisitas pada penelitian maka digunakan uji glesjer. Maka, berikut merupakan keputusan yang dapat diambil dengan menggunakan uji glesjer:

- a. Apabila nilai sig. > 0,05 artinya tidak terjadi gejala heterokedastisitas didalam penelitian.
- b. Apabila nilai sig. < 0,05 artinya terjadi gejala heterokedastisitas didalam penelitian.

Analisis Regresi Linear Berganda

Digunakannya metode analisis regresi linear berganda pada penelitian ini. Ghozali (2020), mendefinisikan regresi linear berganda sebagai analisis regresi yang dapat digunakan untuk mengukur kemampuan diantara dua variabel ataupun lebih, selain itu dengan menggunakan metode tersebut dapat mengetahui hubungan arah diantara variabel dependen (Y) dan variabel independen (X). Oleh karena itu, didasarkan dengan metode yang digunakan serta pengolahan data menggunakan SPSS maka dapat dirumuskan persamaan sebagai berikut:

$$Y = a + \beta_1 \text{SDM} + \beta_2 \text{KO} + \beta_3 \text{TI} + s$$

Keterangan:

Y = Penerapan standar akuntansi pemerintah berbasis akrual

α = Konstanta

β_1-3 = Koefisien regresi variabel independen

X1 = Sumber Daya Manusia

X2 = Komitmen Organisasi

X3 = Teknologi Informasi

ε = Error

Uji Kelayakan Model

Uji Koefisien Determinasi (R²)

Uji koefisien determinasi menurut Ghozali (2020), merupakan uji yang digunakan untuk mengukur seberapa jauh kekuatan model dalam menjelaskan variasi pada variabel dependen atau variabel terikat. Devi Safitri (2017), mengungkapkan bahwa nilai dari koefisien determinasi (R²) adalah diantara nol (0) dan satu (1), artinya jika nilai R² pada suatu penelitian mendekati atau hingga bernilai satu maka dapat dinyatakan bahwa variabel bebas dapat menjelaskan informasi terkait variabel terikat dengan baik. Sedangkan, apabila R² jauh dari angka satu atau nol artinya variabel independen tidak dapat menjelaskan variabel dependen dengan baik.

Uji Hipotesis

Uji Parsial (Uji T)

Uji statistik t digunakan untuk menguji apakah variabel independen secara parsial berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen (Ghozali, 2018). Pengujian menggunakan signifikansi level 0,05 atau 5%. Dengan kriteria sebagai berikut:

- a. Jika nilai sig. $\leq 0,05$, maka dapat dikatakan signifikan dan H_a diterima.
- b. Jika nilai sig. $> 0,05$, maka dapat dikatakan tidak signifikan dan H_a ditolak.

Uji Goodness of Fit (Uji Statistik F)

Uji F atau biasa disebut dengan uji goodness of fit merupakan uji yang digunakan untuk melihat apakah didalam penelitian model yang dipakai layak atau tidak. Serupa dengan yang diungkapkan oleh Sutrisna et al. (2021), bahwa uji F memiliki tujuan yaitu untuk melakukan pengujian terhadap masing masing variabel apakah terdapat pengaruh serta menguji apakah model regresi yang digunakan layak atau tidak untuk digunakan Selanjutnya, untuk menguji uji F dilakukan dengan membandingkan F hitung dengan F tabel sebagai berikut:

- a. Apabila $F_{hitung} < F_{tabel}$ artinya H_0 ditolak dan H_A diterima.
- b. Apabila $F_{hitung} > F_{tabel}$ artinya H_0 diterima dan H_A ditolak.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Statistik Deskriptif

Tabel 4 1 Hasil Analisis Statistik Deskriptif

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
SDM	98	32.00	55.00	43.5204	4.80384
KO	98	33.00	55.00	42.3673	5.14007
TI	98	30.00	52.00	42.5204	4.57296
SAP	98	30.00	55.00	41.9184	5.02299
Valid N (listwise)	98				

Sumber: SPSS 26, Data diolah oleh peneliti, 2023.

Uji Asumsi Klasik

Uji Normalitas

Tabel 4.2 Hasil Uji Normalitas Data

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		98
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	3.71375051
Most Extreme Differences	Absolute	.074
	Positive	.048
	Negative	-.074
Test Statistic		.074
Asymp. Sig. (2-tailed)		.200 ^{c,d}

Sumber: SPSS 26, Data diolah oleh peneliti, 2023.

Berdasarkan hasil pengujian normalitas pada tabel 4.2 menunjukkan hasil nilai signifikan dari uji normalitas dengan metode uji one-sample kolmogrov-smirnov sebesar 0,200 dengan demikian peneliti dapat menyimpulkan bahwa data berdistribusi normal karena nilai signifikansi yang didapat (0,200) lebih besar daripada kriteria nilai signifikan 0,05.

Uji Heteroskedastistas

Tabel 4.3 Hasil Uji Heteroskedastistas

		Coefficients ^a				
		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		
Model		B	Std. Error	Beta	t	Sig.
1	(Constant)	7.614	3.094		2.461	.016
	SDM	-.084	.056	-.167	-1.516	.133
	KO	.021	.049	.045	.429	.669
	TI	-.048	.057	-.091	-.848	.399

a. Dependent Variable: RES_2

Sumber: SPSS 26, Data diolah oleh peneliti, 2023

Hasil pengujian dalam tabel 4.3 diatas menunjukkan hasil nilai signifikansi (sig.(2-tailed)) pada setiap variabel yaitu variabel kualitas sumber daya manusia (X1) sebesar 0,133, kemudian variabel komitmen organisasi(X2) sebesar 0,669, dan variabel teknologi informasi (X3) sebesar 0,399 berdasarkan hasil diatas peneliti dapat menyimpulkan bahwa data dapat dikatakan tidak terjadi indikasi heteroskedastitas, karena masing-masing nilai signifikansi pada variabel bebas (kualitas sumber daya manusia 0,133; komitmen organisasi =0,669; dan teknologi informasi=0,399) lebih besar daripada kriteria nilai signifikansi 0,05.

Uji Multikolinieritas

Tabel 4.4 Hasil Uji Multikolinieritas

Model	Coefficients ^a					Collinearity Statistics	
	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Tolerance	VIF
	B	Std. Error	Beta				
1 (Constant)	.558	4.864		.115	.909		
SDM	.092	.087	.088	1.051	.296	.835	1.198
KO	.385	.078	.392	4.960	.000	.929	1.076
TI	.495	.089	.451	5.555	.000	.884	1.131

a. Dependent Variable: SAP

Sumber: SPSS 26, Data diolah oleh peneliti, 2023.

Hasil pada tabel 4.4 diketahui bahwa uji multikolinieritas Sumber Daya Manusia (X1) terhadap Penerapan Standar Akuntansi Pemerintah (Y) diperoleh nilai Tolerance sebesar 0,835 dan VIF sebesar 1.198. Komitmen Organisasi (X2) terhadap Standar Akuntansi Pemerintah (Y) diperoleh nilai Tolerance sebesar 0,929 dan nilai VIF sebesar 1,076. Teknologi Informasi (X3) terhadap Standar Akuntansi Pemerintah (Y) diperoleh nilai Tolerance sebesar 0,884 dan nilai VIF sebesar 1,131. Nilai Tolerance mendekati satu untuk semua variabel dan nilai VIF berada di sekitar satu, dengan demikian ini menunjukkan bahwa tidak terdapat kasus multikolinieritas di dalam model. Jdiasumsi klasik ketiga sudah terpenuhi dan model layak digunakan sebagai alat analisa data.

Analisis Regresi Linier Berganda

Tabel 4.5 Hasil Uji Regresi Linier Berganda

Mode	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	.558	4.864		.115	.909
SDM	.092	.087	.088	1.051	.296
KO	.385	.078	.392	4.960	.000
TI	.495	.089	.451	5.555	.000

Sumber: SPSS 26, Data diolah oleh peneliti, 2023.

Berdasarkan hasil analisis regresi berganda pada tabel 4.5, maka diperoleh hasil persamaan regresidalam penelitian ini, yaitu sebagai berikut:

$$SAP = a + Q1SDM + Q2KO + Q3TI + e$$

$$SAP = 0,588 + 0,092SDM + 0,385KO + 0,495TI + e$$

Keterangan:

SAP = Standar Akuntansi Pemerintah

SDM = Sumber Daya Pemerintah

KO = Komitmen Organisasi

TI = Teknologi Informasi

α = Konstanta

β = Koefisien Variabel

e = Error, atau Residu.

Uji Kelayakan Model

Uji Koefisiensi Determinasi (R²)

Tabel 4.6 Hasil Uji R²

Model Summary ^b				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.673 ^a	.453	.436	3.77255

a. Predictors: (Constant), TI, KO, SDM

b. Dependent Variable: SAP

Sumber: SPSS 26, Data diolah oleh peneliti, 2023.

Berdasarkan hasil pengujian koefisien determinasi (R²) pada tabel 4.6 menjelaskan bahwa nilai Adjusted R-Square yang dihasilkan 0,436 atau 44%. Berdasarkan hasil ini peneliti dapat memberikan kesimpulan bahwa variabel sumber daya manusia, komitmen organisasi, dan teknologi informasi dapat mempengaruhi variabel penerapan standar akuntansi pemerintah berbasis akrual sebesar 44%.

Uji Hipotesis (Uji t)

Uji statistik t dilakukan untuk mengetahui pengaruh sumber daya manusia, teknologi informasi, dan teknologi informasi secara individu terhadap variabel penerapan standar akuntansi pemerintah berbasis akrual. pengujian ini dilakukan dengan cara membandingkan anatara nilai signifikansi (Sig.) dengan tingkat kepercayaan (α) sebesar 5%, atau 0,05. Jika nilai signifikansi $\geq 0,05$, maka H0 diterima, dan H1 ditolak, tetapi jika nilai signifikansi $\leq 0,05$, maka H0 ditolak, dan H1 diterima. Berikut ini merupakan hasil pengujian statistik t, yaitu sebagai berikut:

Tabel 4.7 Hasil Uji Statistik t

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	.558	4.864		.115	.909
SDM	.092	.087	.088	1.051	.296
KO	.385	.078	.392	4.960	.000
TI	.495	.089	.451	5.555	.000

Sumber: SPSS 26, Data diolah oleh peneliti, 2023.

Uji Hipotesis 1 (H1): Sumber Daya Manusia terhadap Penerapan Standar Akuntansi Pemerintah Berbasis Akrual.

Hasil pengujian hipotesis pertama (H1) dalam penelitian ini yang menyebutkan sumber daya manusia, dimana untuk hipotesis ini memperoleh nilai signifikansi sebesar 0,296 yang dimana lebih besar dari taraf signifikansi sebesar 0,05. Selain dengan nilai signifikansinya, dapat dilakukan juga dengan membandingkan nilai thitung terhadap ttabel. Dalam mencari ttabel yaitu dengan menggunakan rumus $(\alpha/2;n-k-1) = t(0,05/2;98-3-1) = (0,025;94)$, dengan demikian ttabel yang didapatkan sebesar 1,98552, yang dibulatkan menjadi 1,986. Untuk perbandingan thitung dan ttabel yaitu $1,051 < 1,986$. Berdasarkan hasil tersebut, nilai probabilitas yang dihasilkan untuk hipotesis pertama tersebut (0,296) lebih besar dari tingkat taraf kepercayaan sebesar 0,05, dan hasil thitung yang didapatkan (1,051) lebih kecil dari pada ttabel sebesar 1,986 yang dimana pengaruh Sumber Daya Manusia pada hasil variable penelitian ini ditolak. Berdasarkan hasil pengujian ini, peneliti dapat menyimpulkan bahwa hipotesis pertama (H1) memiliki tidak berpengaruh signifikan meskipun bertentangan dengan hipotesis yang disusun, yang menyatakan sumber daya manusia memiliki pengaruh positif terhadap penerapan standar akuntansi berbasis akrual.

Uji Hipotesis 2 (H2): Komitmen Organisasi terhadap Penerapan Standar akuntansi Pemerinta Berbasis Akrual.

Hasil pengujian hipotesis kedua (H2) dalam penelitian ini yang menyebutkan komitmen organisasi memiliki pengaruh positif terhadap penerapan standar akuntansi berbasis akrual, dimana untuk hipotesis ini memperoleh nilai signifikansi sebesar 0,00 yang dimana lebih kecil dari taraf signifikansi sebesar 0,05. Selain dengan nilai signifikansinya, dapat dilakukan juga dengan membandingkan nilai thitung terhadap ttabel. Dalam mencari ttabel yaitu dengan menggunakan rumus $t(\alpha/2;n-k-1) = t(0,05/2;98-3-1) = (0,025;94)$, dengan demikian ttabel yang didapatkan sebesar 1,98552, yang dibulatkan menjadi 1,986. Untuk perbandingan thitung dan ttabel yaitu $4,960 > 1,986$. Berdasarkan hasil tersebut, nilai probabilitas yang dihasilkan untuk hipotesis kedua tersebut (0,000) lebih kecil dari tingkat taraf kepercayaan sebesar 0,05, dan hasil thitung yang didapatkan (4,960) lebih besar daripada ttabel sebesar 1,986, yang dimana pengaruh Komitmen Organisasi pada hasil penelitian ini lebih mengarah kepada pengaruh positif.

Berdasarkan hasil pengujian ini, peneliti dapat menyimpulkan bahwa hipotesis kedua (H2) diterima dan memiliki pengaruh yang signifikan, hasil ini tidak bertentangan dengan hipotesis yang disusun, yang menyatakan komitmen organisasi memiliki pengaruh positif terhadap penerapan standar akuntansi berbasis akrual.

Uji hipotesis 3 (H3): Teknologi Informasi terhadap Penerapan Standar Akuntansi Berbasis Akrual

Hasil pengujian hipotesis ketiga (H3) dalam penelitian ini yang menyebutkan independensi memiliki pengaruh positif terhadap penerapan standar akuntansi pemerintah berbasis akrual, dimana untuk hipotesis ketiga ini memperoleh nilai signifikansi sebesar 0,000 yang dimana lebih kecil dari taraf signifikansi sebesar 0,05. Selain dengan nilai signifikansinya, dapat dilakukan juga dengan membandingkan nilai thitung terhadap ttabel. Dalam mencari ttabel yaitu dengan menggunakan rumus $t(\alpha/2;n-k-1) = t(0,05/2;98-3-1) = (0,025;94)$, dengan demikian ttabel yang didapatkan sebesar 1,98552, yang dibulatkan menjadi 1,986. Untuk perbandingan thitung dan ttabel yaitu $5,555 > 1,986$. Berdasarkan hasil tersebut, nilai probabilitas yang dihasilkan untuk hipotesis ketiga tersebut (0,000) lebih kecil dari tingkat taraf kepercayaan sebesar 0,05, dan hasil thitung yang didapatkan (5,555) lebih besar daripada t-tabel sebesar 1,986.

Berdasarkan hasil pengujian ini, peneliti dapat menyimpulkan bahwa hipotesis ketiga (H3) diterima, yang memiliki pengaruh positif terhadap penerapan standar akuntansi pemerinta berbasis akrual. Hasil ini tidak bertentangan dengan hipotesis yang disusun, bahwa teknologi informasi memiliki pengaruh terhadap penerapan SAP.

Uji Statistik F (Uji F)

Tabel 4.8 Hasil Uji Statistik F

ANOVA ^a					
Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Regression	1109.528	3	369.843	25.987	.000 ^b
Residual	1337.818	94	14.232		
Total	2447.347	97			

Sumber: SPSS 26, Data diolah oleh peneliti, 2023.

Hasil pengujian yang dilakukan pada tabel 4.13 menjelaskan nilai signifikansi yang dihasilkan sebesar 0,000, yang dimana menunjukkan nilai signifikansi yang dihasilkan lebih kecil dari tingkat signifikansi 0,05, dan jika membandingkan antara Ftabel df1 3 dan df2 94 (98-3-1) pada nilai signifikansi 0,05 yaitu sebesar 2,70. Dengan demikian, hasil dari Fhitung > Ftabel yaitu 25,987 > 2,70. Berdasarkan hasil tersebut peneliti dapat menyimpulkan bahwa variabel sumber daya manusia, komitmen organisasi, dan teknologi informasi secara bersama – sama dapat mempengaruhi variabel Penerapan standar akuntansi pemerintah berbasis akrual.

Pembahasan

Sumber Daya Manusia terhadap Penerapan Standar Akuntansi Pemerintah Berbasis Akrual

Sumber daya manusia yang merupakan salah satu variabel dalam penelitian ini meliputi staf karyawan yang cukup, pengetahuan yang dimiliki karyawan, perilaku karyawan terhadap pekerjaan, sikap yang dimiliki karyawan, informasi yang dibutuhkan guna pengambilan keputusan, kewenangan yang cukup guna melaksanakan tugas atau tanggung jawab dan fasilitas yang dibutuhkan. Jika dikaitkan dengan teori Stewardship, maka teori tersebut dapat terintergarasi dengan sumber daya manusia. Dapat dikatakan bahwa teori Stewardship memiliki hubungan erat dengan sumber daya manusia dimana mereka saling berkaitan untuk meningkatkan kualitas laporan keuangan. Dimana stewardship menganggap bahwa karyawan Biro Keuangan dan BMN untuk meningkatkan kualitas SDM-nya untuk menyelesaikan laporan keuangan secara akrual.

Hasil penelitian ini relevan dengan penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh penelitian Dewi & Handayani (2018), Darma & Ramadhan (2018), dan Safitri (2017) yang menyebutkan bahwa kualitas sumber daya manusia berpengaruh terhadap penerapan SAP berbasis akrual. Demikian pula hasil penelitian yang dilakukan oleh (Saprudin, 2017). Keberhasilan penerapan SAP berbasis akrual bergantung pada tingkat kompetensi yang dimiliki oleh sumber daya manusia, karena penyusunan laporan keuangan yang berkualitas membutuhkan SDM yang memiliki kompetensi yang mumpuni dan memahami peraturan penyusunan laporan keuangan yang berlaku (Erawati & Kurniawan, 2018).

Komitmen Organisasi terhadap Penerapan Standar Akuntansi Pemerintah berbasis Akrua

Komitmen organisasi merupakan orientasi hubungan aktif antara individu dan organisasi. Orientasi hubungan tersebut mengakibatkan individu atas kehendak sendiri bersedia memberikan sesuatu dan sesuatu yang diberikan itu menggambarkan dukungannya bagi tercapainya tujuan organisasi. Menurut Moorhead dan Griffin (2015, p.134) komitmen organisasi adalah sikap yang mencerminkan sejauh mana seseorang individu mengenali dan terikat pada organisasinya. Seseorang individu yang memiliki komitmen tinggi kemungkinan akan melihat dirinya sebagai anggota sejati organisasi. Implikasi teori stewardship terhadap penelitian ini yaitu dapat menjelaskan eksistensi pemerintah yaitu biro keuangan dan BMN Kemendikbudristek sebagai suatu lembaga yang dapat dipercaya dapat menampung aspirasi masyarakat, dapat memberikan pelayanan yang baik bagi publik, mampu membuat pertanggungjawaban keuangan yang diamanahkan kepadanya, sehingga tujuan ekonomi terpenuhi serta kesejahteraan organisasi dapat tercapai secara maksimal.

Hasil penelitian ini sejalan dengan hasil yang dilakukan oleh Adventana (2013) menyatakan bahwa komitmen organisasi berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap kesiapan penerapan SAP berbasis akrua, dan di dukung juga dengan hasil penelitian I Wayan Gde Yogiswara Darma Putra (2015), yang menyatakan bahwa komitmen organisasi berpengaruh positif terhadap penerapan akuntansi berbasis akrua. Demikian juga dengan hasil penelitian Endang Kristiawati (2015) yang menyatakan komitmen organisasi merupakan faktor yang paling berperan dalam penerapan keberhasilan akuntansi berbasis akrua. didukung oleh Apriliani (2015) menyatakan bahwa komitmen organisasi berpengaruh positif terhadap implementasi SAP berbasis akrua. Sedangkan Ardiansyah (2011) menyatakan komitmen organisasi tidak berpengaruh terhadap penerapan SAP berbasis akrua, Namun penelitian ini tidak sejalan dengan Purwaningrum (2017) yang menyatakan bahwa Komitmen Organisasi tidak berpengaruh terhadap Standar Akuntansi Pemerintah Berbasis Akrua.

Sementara itu, apabila perusahaan sedang dalam kondisi *financial distress* yang rendah, maka hal tersebut merupakan sinyal baik yang dikirimkan perusahaan kepada para pihak yang memiliki kepentingan dalam perusahaan tersebut. Sehingga, dengan dilakukannya penerapan kebijakan akuntansi yang bersifat konservatif akan membuat perusahaan terhindar dari praktik manajemen laba yang akan menyebabkan citra perusahaan menjadi baik. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Rivandi & Ariska (2019) yang menyebutkan bahwa *financial distress* berpengaruh ke arah negatif terhadap konservatisme akuntansi.

Teknologi Informasi terhadap Penerapan Standar Akuntansi Pemerintah berbasis Akrua

Hal ini dapat dijelaskan bahwa setiap peningkatan teknologi informasi dapat peningkatan pada penerapan standar akuntansi pemerintah berbasis akrua. Berdasarkan jawaban responden setiap karyawan Biro Keuangan dan BMN Kemendikbudristek diperoleh informasi bahwa Biro Keuangan dan BMN memiliki teknologi informasi yang cukup memadai baik perangkat keras, perangkat lunak dan jaringan yang mendukung penerapan standar akuntansi pemerintah berbasis akrua. Biro Keuangan dan BMN juga telah memakai sistem yang berbentuk aplikasi yaitu SAIBA, yang dapat memproses, mengatur, dan mengolah data dalam menyusun laporan keuangan pemerintah yang relevan, andal, dapat dibandingkan, dan dapat dipahami.

Hasil penelitian ini menggunakan teori kegunaan-keputusan informasi (Decision-Usefulness Theory) mengandung komponen-komponen yang perlu dipertimbangkan oleh para penyaji teknologi informasi agar cakupan yang ada dapat memenuhi kebutuhan para pengambil keputusan yang akan menggunakannya. Komponen-komponen tersebut mencakup mengenai syarat dari kualitas teknologi informasi akuntansi, yaitu relevan, keandalan, dapat dipahami, dan dapat dibandingkan. Sehingga teknologi informasi tersebut dapat memaksimalkan dari kegunaan- keputusan informasi.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

1. Kualitas sumber daya manusia memiliki pengaruh positif secara signifikan terhadap penerapan standar akuntansi pemerintah berbasis akrual. Artinya, peningkatan kualitas sumber daya manusia mengakibatkan peningkatan penerapan standar akuntansi pemerintah berbasis akrual pada Biro Keuangan dan BMN Kemendikbudristek.
2. Komitmen organisasi memiliki pengaruh positif secara signifikan terhadap penerapan standar akuntansi pemerintah berbasis akrual. Artinya, peningkatan komitmen organisasi mengakibatkan peningkatan penerapan standar akuntansi pemerintah berbasis akrual pada Biro Keuangan dan BMN Kemendikbudristek.
3. Teknologi Informasi memiliki pengaruh positif secara signifikan terhadap penerapan standar akuntansi pemerintah berbasis akrual. Artinya, peningkatan teknologi informasi mengakibatkan peningkatan penerapan standar akuntansi pemerintah berbasis akrual pada Biro Keuangan dan BMN Kemendikbudristek.

Implikasi

1. Bagi karyawan Biro Keuangan dan BMN Kemendikbudristek, peneliti berharap penelitian ini dapat dijadikan sebagai evaluasi untuk Meningkatkan data penelitian setidaknya dapat menambah jumlah sampel penelitian. Hal ini penting mengingat instansi pemerintah saat ini dituntut untuk transparan dalam menjalankan tugasnya. Sehingga laporan keuangan pemerintah yang berkualitas dengan menerapkan standar akuntansi pemerintahan berbasis akrual menjadi penting bagi masyarakat luas.
2. Bagi pemerintahan kemendikbudristek dapat menerapkan reward dan punishment sehingga akan membuat semangat bagi karyawan dalam menjalankan tugasnya dan semakin meningkatkan penerapan standar akuntansi pemerintah berbasis akrual.
3. Penelitian ini menggunakan 3 (tiga) variabel independent, yaitu sumber daya manusia, komitmen organisasi dan teknologi informasi. Oleh karena itu diharapkan pada penelitian selanjutnya yang ingin meneliti dengan topik yang sama agar dapat menambahkan variabel lain yang mungkin dapat mempengaruhi penerapan standar akuntansi pemerintah berbasis akrual, seperti variabel ukuran satuan kerja, motivasi, budaya organisasi dan komunikasi.

Keterbatasan

1. Data yang dianalisis dalam penelitian ini menggunakan instrument yaitu kuisioner, maka yang didapat hanya berdasarkan pada data yang dikumpulkan melalui kuisioner tersebut. Sehingga akan menimbulkan masalah jika responden berbeda dengan keadaan yang tidak dapat dikendalikan karena diluar kemampuan peneliti. Peneliti tidak dapat mengontrol jawaban responden yang tidak menunjukkan keadaan yang sesungguhnya.
2. Kuesioner dan indikator yang diadopsi terkadang belum mampu menjelaskan secara maksimal pernyataan variabel independen dan variabel dependen penelitian ini
3. `Populasi pada penelitian ini berjumlah 100 orang, dimana yang mengisi kuisioner pada formulir online (google form) yaitu sebanyak 98 orang atau 98% dari jumlah populasi
4. Penelitian ini hanya kurang berfokus pada variabel yang diteliti saja, sehingga peneliti kurang memperhatikan variabel lain yang terdapat dalam penelitian terdahulu.

Saran

1. Penelitian ini perlu dilanjutkan untuk menambah tingkat ke validan hasil penelitian ini, karena masih kurangnya penelitian dengan variable sumber daya manusia, komitmen organisasi, teknologi informasi
2. Pada peneliti selanjutnya, diharapkan dilaksanakan pada karyawan biro keuangan dan bmn tidak dalam kondisi sedang melakukan banyak pekerjaan, sehingga dapat memiliki banyak data dan mudah mudah mengumpulkannya.
3. Penelitian selanjutnya dapat menambah variable lain pada penelitian untuk membuat keberagaman dalam penelitian.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdurrahim, H. (2019). Implementasi Peraturan Pemerintah Nomor 71 Tahun 2010 Tentang Standar Akuntansi Pemerintahan Berbasis Akrua (Studi Pada Pemerintah Kabupaten Lombok Barat). *Jurnal Ilmiah* 16 (1), 99-110.
- Ajhar, A., & Pituringsih, E. (2018). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kesiapan Penerapan Sap Berbasis Akrua dan Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah (Studi Empiris Pada Pemerintah Daerah Kabupaten Dompu). *Jurnal Magister Akuntansi Universitas Mataram. Jurnal Magister Akuntansi Universitas Mataram.*, 62-73.
- Arih, T., Rahayu, S., & Nurbaiti, A. (2017). Analisa Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Implementasi Standar Akuntansi “Pemerintahan” Berbasis Akrua Pada Pemerintah Kota Bandung. . *Jurnal Manajemen Indonesia*, 67.
- Arsyad, A. (2017). *Media Pembelajaran*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Bintaro, & Daryanto. (2017). *Manajemen Penilaian Kinerja Karyawan*. Yogyakarta: Gava Media.
- Diaz, A. (2016). Penerapan standar akuntansi pemerintah berbasis akrua pada laporan keuangan pemda provinsi NTT. . *Artikel Ilmiah*.
- Erawati, T., & Kurniawan, D. (2018). Penerapan sistem akuntansi berbasis akrua: kajian dari aspek keperilakuan. *Jurnal Ekonomi dan Bisnis*, 313-332.
- Fauzy, R. (2022). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Keberhasilan Penerapan Akuntansi Berbasis Akrua Pemerintahan Kabupaten Serdang Bedagai. *KITABAH*.
- Ghozali, I. (2020). *Aplikasi Analisis Multivariate (9th ed.)*. Yogyakarta: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Hasibuan, D. (2017). *Manajemen Sumber Daya Manusia In Manajemen Sumber Daya Manusia*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Hasibuan, M. (2017). *Manajemen Sumber Daya Manusia*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Ismet, F. (2018). Penerapan Akuntansi Basis Akrua Pada Program Studi Akuntansi. *Jurnal Karyogis*, K., & Putra, I. (2017). Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Penerapan Standar Akuntansi Pemerintahan Berbasis Akrua Di Kabupaten Bangli. *E-Jurnal Akuntansi Udayana*, 555-584.
- Khosakiyah, E., Meiriasari, V., & Putri, A. (2020). Analisis Faktor-Faktor yang Memengaruhi Penerapan Standar Akuntansi Pemerintah pada Kantor Wilayah Kementerian Hukum dan HAM Sumatera Selatan. *Jurnal Bisnis, Manajemen, dan Ekonomi*, 11-22.
- Kreitner, K. (2017). *Organizational Behavior*. New York: Mc-Graw Hill.
- Langelo, F., Saerang, D., & Alexander, S. (2017). Analisis Penerapan Standar Akuntansi Pemerintah Berbasis Akrua Dalam Penyajian Laporan Keuangan pada Pemerintah Kota Bitung. *Jurnal EMBA*, 1-8.
- Moorhead, G., & Griffin, R. (2015). *Perilaku organisasi*. Jakarta: Salemba Empat.
- Purwaningrum, I. (2017). Faktor-Faktor yang mempengaruhi Penerapan Akuntansi Pemerintahan Berbasis Akrua. *E-Jurnal Akuntansi (Vol. 2 Issue 2)*, 13.
- Rananda, G. (2020). Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Tingkat Penerapan Akuntansi Akrua pada Dinas Koperasi Usaha Kecil Menengah, Perdagangan dan Perindustrian Kabupaten Kuantan Singingi. *Jurnal Akuntansi*, 951-952.
- Rintho, R. (2018). *E-Commerce Menciptakan Daya Saing Melalui*. Yogyakarta: Deepublish.
- Safitri, D. (2017). Faktor - Faktor Yang Mempengaruhi Penerapan Standar Akuntansi Pemerintahan Berbasis Akrua (Studi Pada SKPD Pemerintah Kabupaten Bengkalis). *Jurnal Akuntansi Vol. 5 (2)*, 174-189.
- Sari, J. (2019). ANALISIS FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI PENERAPAN AKUNTANSI AKRUAL PADA PEMERINTAH DAERAH KABUPATEN BANTUL. *Jurnal EKonomi dan Bisnis Indonesia*, 28-34.
- Sugiyono. (2018). *Metode penelitian kuantitatif, kualitatif dan kombinasi*. Jakarta: Alfabeta.
- Sumarsan, T. (2017). *Perpajakan Indonesia*. Jakarta: Indeks.

- Sumarsan, T. (2018). *Akuntansi Dasar & Aplikasi dalam Bisnis*. Jakarta: Indeks.
- Surya, Y., & Asiyah, B. (2020). Analisis Perbandingan Kinerja Keuangan Bank BNI Syariah dan Bank Syariah Mandiri di Masa Pandemi Covid-19. *Jurnal Ekonomi dan Perbankan Syariah*, 170-187.
- Sutrisna, I., Indraswarawati, S., & Putra, C. (2021). Pengaruh Kualitas Sumber Daya Manusia Dan Komitmen Organisasi Terhadap Penerapan Standar Akuntansi Pemerintahan Berbasis Akrua Dengan Pemanfaatan Sistem Informasi Akuntansi sebagai Variabel Moderasi. *Hita Akuntansi dan Keuangan*, 637-664.
- Wawointana, W., Saerang, D., & Afandi, D. (2021). Abdurrahim, Hidayati, D. N., & Budiarto. (2019). Implementasi Peraturan Pemerintah Nomor 71 Tahun 2010 Tentang Standar Akuntansi Pemerintahan Berbasis Akrua (Studi Pada Pemerintah Kabupaten Lombok Barat). *Jurnal Ilmiah*, 16(1), 99–110. *EMBA*, 822-831.
- Zalni, A., Monoarfa, R., & Panigoro, N. (2022). Abdurrahim, Hidayati, D. N., & Budiarto. (2019). Implementasi Peraturan Pemerintah Nomor 71 Tahun 2010 Tentang Standar Akuntansi Pemerintahan Berbasis Akrua (Studi Pada Pemerintah Kabupaten Lombok Barat). *Jurnal Ilmiah*, 16(1), 99–110. *Economics and Digital Business Review*, 182-195. *Akuntansi*